

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas berada di Jalan Mahakam Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, sekolah ini berdiri pada tanggal 2 Januari 1969 oleh sebuah yayasan yang dipimpin oleh Tajudin, pada waktu itu Madrasah ini masih berstatus dengan nama sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mutta Alimin, yang dikelola secara swadaya dan masyarakat. Madrasah ini terus berkembang sehingga pada tanggal 10 April 1993 sekolah ini dinegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 244-urt/55/1993 dengan periode kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Drs. H. Mursidi	1993-1994
2	H. Junaidi	1994-1997
3	Fimeir Liadi, S.Ag	1997-1999
4	Bulkaini, S.Pd.I	1999-2005
5	Amir Baseri, S.Ag	2005-2008
6	Saliman, M.Pd	2008-2009
7	Muslim, S.Ag	2009-2013
8	H. Muliadi, S.Pd.I, M.Pd	2013-sekarang

MIN Selat Hulu terus berkembang, sehingga tidak bisa menampung jumlah murid yang banyak, untuk mengatasi hal ini maka dibangun lagi beberapa

ruang kelas hingga akhirnya MIN Selat Hulu ini terbagi menjadi dua lokasi, lokasi I berada di Jalan Mahakam (MIN Unit I) dan lokasi II di Jalan Tambun Bungai (MIN Unit II), karena mengingat letak sekolah yang cukup berjauhan, maka penulis memilih mengambil objek penelitian di MIN Selat Hulu dengan jumlah murid 497 orang.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu
- b. Terakreditasi : Kualifikasi “A” (Amat Baik)
- c. NIS/NSM/NPSN : 111620303001/30200507
- d. Alamat Sekolah : JL. Mahakam, No. 32, Kecamatan Selat, Kode Pos 73514, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.
- e. Telpon Sekolah : 0513 23504

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berilmu, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan terampil.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, sehingga mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan serta beriman.

4. Kurikulum yang Digunakan Sekolah

Sekolah ini menggunakan tiga kurikulum yang dipakai bersamaan, yaitu:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. K13 (kurikulum 2013) untuk pelajaran agama
- c. Kurikulum Tambahan:

Muatan Lokal berupa Bahasa Inggris diberikan mulai kelas V

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler, di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Pramuka.
- b. Habsyi.
- c. Menari.
- d. Drum Band.
- e. Futsal.⁶⁹

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas pada tahun 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	H. Muliadi, S. Pd. I., M. Pd. NIP. 19670303 199102 1001
2	Kepala Madrasah Kurikulum	Latifah, S.Ag NIP. 19680404 199603 2005
3	Kepala Madrasah Kesiswaan	Sailillah, S.Pd.I. NIP. 19791111 200701 1021
4	Kepala Humas	Kumalasari, S.Pd.I. NIP. 19760414 200003 2002
5	Kepala sarana dan prasarana	Drs. H. Kaspul Anwar
6	Kepala Tata Usaha	Hamdani

Sumber dari Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kuala Kapuas.

⁶⁹Dokumen MIN Selat Hulu Kuala Kapuas.

7. Keadaan Dewan Guru

Tenaga pengajar atau dewan guru di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas berjumlah 32 orang. Nama-nama guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Dewan Guru MIN Selat Hulu Kuala Kapuas pada Tahun 2016/2017

No.	Nama/NIP	Pangkat Gol/ Ruang	Status	Ijazah Terakhir
1	Muslim, S.Ag NIP. 19690922 199803 1 005	IV/a	Negeri	S1
2	Hj. Hadijah NIP. 19571004 197911 2 002	IV/a	Negeri	DII
3	Hj. Jakiah NIP. 19530610 198102 2 001	IV/a	Negeri	DII
4	Hj. Raihanah, S.Pd.I NIP. 19610913 199303 2 002	IV/a	Negeri	DII
5	Dra. Basrah NIP. 19681004 199603 2 001	IV/a	Negeri	S1
6	Drs.H. Kaspul Anwar NIP. 19690312 199703 1 004	IV/a	Negeri	S1
7	Asnaniah, S.Pd.I NIP. 19690730 199402 2 002	IV/a	Negeri	S1
8	Mariani, S.Pd.I NIP. 19690205 199402 2 002	IV/a	Negeri	S1
9	Hamdah, S.Pd.I NIP. 19720506 199703 2 002	III/d	Negeri	S1
10	Normayani, S.Pd.I NIP. 19570316 198203 2 001	III/c	Negeri	S 1
11	Ahmad Fajri, S.Pd.I NIP. 150278290	III/d	Negeri	S 1
12	Rusita, SH NIP. 19650505 198603 2 003	III/c	Negeri	S 1
13	Ardani, S.Pd.I NIP. 19761117 199903 1 004	III/c	Negeri	S 1
14	Sumiati NIP.150 236 996	III/b	Negeri	SLTA
15	Akhmadi, S.Pd.I NIP. 19730420 200003 1 002	III/b	Negeri	S 1
16	Sri Norhayati, S.Pd.I NIP. 19770812 200003 2 003	III/b	Negeri	S 1
17	H. Abd. Rahman, S.Pd.I NIP. 19730421 199703 1 003	III/b	Negeri	S 1

Lanjutan Tabel 4.3 Keadaan Dewan Guru MIN Selat Hulu Kuala Kapuas pada Tahun 2016/2017

No.	Nama/NIP	Pangkat Gol/ Ruang	Status	Ijazah Terakhir
18	Aisyah, S.Pd.I NIP. 19851223 200501 2 001	III/b	Negeri	S 1
19	Nunsi Effendi, S.Pd.I NIP. 19770310 200710 1 005	III/a	Negeri	S 1
20	Tuti Herawati, S.Pd.I NIP. 19730205 200312 2 001	III/a	Negeri	S 1
21	Pahriati, S.Pd.I NIP. 19820419 200710 2 002	III/a	Negeri	S 1
22	Rahawiah, S.Pd.I NIP. 19720921 200604 2 023	III/a	Negeri	S 1
23	Siti Fatimah, S.Pd.I NIP.150 431 485	III/a	Negeri	S 1
24	Yuliatie, A.Ma NIP. 19740207 200710 2 003	II/b	Negeri	D II
25	H. Hamdani, A.Ma NIP.19800607 200901 1 012	II/b	Negeri	D II
26	Fikri Rahmani, S.Pd.I	—	GTT	S I
27	Ernawati, S.Pd.I	—	GTT	S I
28	Hj. Raudah, S.Pd.I	—	GTT	S I
29	Apriliana Sari, S.Pd	—	GTT	S I
30	Supardi	—	Honor	SLTA
31	Suganda	—	Honor	SLTA
32	M. Ramdani Akbar	—	Honor	SLTA

Sumber dari Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kuala Kapuas.

8. Data Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN selat Hulu Kuala Kapuas tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 497 orang yang menempati kelas I, II, III IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Keseluruhan Siswa MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	41	58	99
2	II	44	38	82
3	III	48	48	96
4	IV	32	48	80

Lanjutan Tabel 4.4 Jumlah Keseluruhan Siswa MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	V	34	37	71
6	VI	26	43	69
Jumlah		225	272	497

Sumber dari Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kuala Kapuas.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah /dan tata usaha	1	Baik
2	Ruang Guru / kantor	1	Baik
3	Ruang Belajar / Kelas	15	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang kesiswaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Cukup Baik
7	Kantin	1	Sangat baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	3	Cukup Baik
10	Tempat Parkir Guru	1	Cukup Baik
11	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Cukup Baik
12	Gudang	1	Cukup Baik

Sumber dari Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kuala Kapuas.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi di MIN Selat Kuala Kapuas. Peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Dua Dimensi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

Data yang akan penulis kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas. Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Inggris.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus merencanakan segala sesuatu agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara, pada tanggal 11 Februari 2017 dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, mengungkapkan “Guru selalu merencanakan program pembelajaran yaitu membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP, dan RPP dijadikan dasar mengenai apa yang akan dilakukan agar SK dan KD dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran.”⁷⁰

⁷⁰Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris pada materi *food and drink* menggunakan media dua dimensi maka komponen dari RPP tentunya ada memuat tentang media dua dimensi tersebut, dengan menerapkan media dua dimensi tersebut diharapkan dapat membuat siswa lebih berminat dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Tentunya perencanaan pembelajaran digunakan, agar lebih mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, mengungkapkan “Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diketahui memilah-milih materi yang akan disampaikan jika memang diperlukan akan mencari bahan di internet, mencari media yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran dan membuat media yang cocok untuk materi. Media yang cocok pada materi *food and drink* menurut guru mata pelajaran bahasa Inggris tersebut adalah media dua dimensi. Berikut bahan-bahan yang digunakan guru bahasa Inggris untuk membuat media yaitu: karton Jakarta 1 buah, kain *flanel*, plastik mika, *styrofoam*, tusuk sate, penggaris, gunting, lem dan spidol.”⁷¹

Silabus dan RPP dibuat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, format silabus yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan komponen-komponen yang seharusnya ada di silabus yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Format RPP yang dibuat oleh guru meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, SK, KD,

⁷¹Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. (Lihat dokumen silabus dan RPP pada lampiran).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, maka guru bahasa Inggris kelas VA MIN Selat Hulu Kuala Kapuas tentunya telah menyiapkan berbagai program perencanaan pembelajaran termasuk membuat silabus dan RPP serta menyiapkan materi dan membuat media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi kelas VA di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas pada tanggal 14 dan 21 Februari 2017 dengan tema *food and drink* diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan nada yang bersemangat, tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran kemudian siswa pun menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Setelah berdoa guru melakukan *dialog greeting* dengan siswa menggunakan bahasa Inggris seperti, (*good morning student, how are you, who is*

absent today, what date is it today, why is he sick, clean the blackboard, please).

Kemudian siswa menjawab dengan suara yang nyaring seperti (*good morning miss, I'm fine and you, no one is absent, today is 14 of Februari, he is sick because of the accident, yes. miss*).

Guru kemudian melakukan *appersepsi* mengingatkan mengenai materi yang sudah di ajarkan sebelumnya untuk melatih daya ingat siswa dan memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengucapkan judul pembelajaran yaitu *food and drink* dan menuliskannya di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi dalam bahasa Inggris sebelum menyampaikan materi sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam menerima materi pelajaran baru. Observasi tanggal 14 dan 21 februari 2017, pada tahap kegiatan awal guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti, guru memulai pelajaran dengan melatih *listening* dan *speaking* siswa mengenai materi *food and drink* yang sudah mereka pelajari di pertemuan sebelumnya namun dengan indikator yang berbeda. Kemudian guru memperlihatkan media dua dimensi kepada siswa yang cara penggunaannya bisa digantung atau diletakkan di atas meja maupun kursi sehingga bisa dilihat oleh semua siswa dari yang duduk di depan sampai yang duduk paling belakang, gambar yang melekat pada papan dua dimensi juga bisa dicabut dan ditempel kembali sehingga guru bisa dengan mudah membawa dan memegang gambarnya berjalan mendekati siswa. Tahap selanjutnya guru menjelaskan tema pelajaran *food and drink* dengan pembelajaran ekspresi *asking and giving something* sambil

menggunakan media dua dimensi yang tersedia. Kegiatan inti, posisi guru saat menjelaskan terkadang duduk, berdiri dan berjalan mendekati siswa, dan siswa pun menjadi lebih terfokus kepada guru karena sewaktu-waktu guru bisa menghampiri siswa dan memberikan pertanyaan dan memberikan penguatan dengan menyentuh langsung siswa jika ada siswa yang kurang berani mengeluarkan suaranya. Metode guru menyajikan materi sangat menarik perhatian siswa sehingga tidak jarang saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak segan mengangkat tangan dan ada juga yang langsung menjawab pertanyaan dari guru.

Guru membacakan dialog tentang ekspresi *asking and giving something* dan siswa diminta mengikuti agar dapat dengan benar menyebutkan dialog dalam bahasa Inggris, pada materi kali ini guru menggunakan metode *communicative approach* dan *direct method*, setelah melakukan *listening* dan *speaking* guru menuliskan beberapa kosakata yang berkaitan dengan materi di papan tulis dan meminta siswa mencari terjemah pada kamus mereka masing-masing. Media dua dimensi dibuat secara bolak balik, pada pelaksanaan pembelajaran guru meminta siswa maju ke depan kelas menggolongkan gambar *food and drink*. Kemudian, siswa diminta membuat dialog pendek menggunakan ekspresi *asking and giving something* menggunakan gambar pada media dua dimensi yang sudah guru sediakan di depan kelas.

Sesekali guru menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada peserta didik ketika ada yang tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang sudah disampaikan, terlebih pembelajaran bahasa

Inggris ini *speaking* sangat diperhatikan karena terkadang ada beberapa siswa yang masih kurang tepat dalam pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah dapat memahami penjelasan mengenai materi pembelajaran, jika siswa sudah dapat memahaminya guru membuat soal latihan untuk siswa dan dikerjakan sebelum akhir pelajaran, jika siswa sudah selesai maka guru dan siswa bersama-sama mengoreksi soal latihan dan PR minggu lalu kemudian dinilai dan langsung dibagikan kembali kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Observasi tanggal 14 dan 21 februari 2017 pada kegiatan penutup guru tidak memberikan *reward* / penghargaan kepada siswa, tetapi guru memberikan penguatan dan motivasi berupa tepuk tangan apabila ada siswa yang berani maju kedepan kelas berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari, guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan, “Selalu memberikan soal latihan dan PR untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.”⁷² Tidak lupa, guru juga memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya dipelajari di rumah. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do’a bersama siswa lalu mengucapkan salam.

⁷²Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

c. Evaluasi

Hasil wawancara dan observasi dapat diketahui, bahwa guru melakukan evaluasi menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan, “Tes tertulis yang dilakukan berupa soal latihan dan PR, sedangkan tes lisan berupa dialog yang dilakukan oleh guru dengan siswa maupun dialog yang dilakukan oleh siswa dengan siswa di depan kelas menggunakan media dua dimensi. Guru menilai siswa dari melihat cara *speaking* dan *reading* siswa pada saat melakukan *conversation* pada materi *food and drink*.”⁷³

Evaluasi pada materi *asking and giving something*, guru membuat soal latihan pada papan flannel yang sudah tertulis perintah untuk menggolongkan mana gambar *food and drink*. Beberapa orang siswa diminta maju ke depan kelas untuk menentukan gambar yang tepat ditempel pada golongan *food* ataupun golongan *drink*. Setelah siswa menempelkan gambar pada media dua dimensi guru meminta dua orang siswa berdialog menjadi *seller and buyer* menggunakan gambar *food and drink* yang tadi ditempelkannya di papan flanel.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Dua Dimensi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Februari 2017 guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan, “Pernah bersekolah di SD Negeri 1 Kuala Kapuas, SMP Negeri 1 Kuala Kapuas, SMA Negeri 1 Kuala Kapuas dan

⁷³Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

terakhir kuliah Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 2011.”⁷⁴

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit untuk dididik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Inggris, beliau mengatakan “Mengajar di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas sudah 5 tahun tercatat sejak tahun 2012 hingga 2017 sekarang.”⁷⁵ Pengalaman mengajar guru mata pelajaran bahasa Inggris bisa dikatakan sudah cukup berpengalaman dalam menghadapi siswa di kelas, guru mata pelajaran bahasa Inggris juga pernah mengikuti pelatihan atau penataran. Guru bahasa Inggris mengatakan “Sudah diharuskan oleh kepala sekolah bagi semua guru untuk selalu mengikuti pelatihan atau penataran.”⁷⁶

Berdasarkan latar belakang pendidikan beliau S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris beserta pelatihan-pelatihan yang sering diikuti, tentu akan sangat membantu bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Inggris, minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VA sangatlah tinggi terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang

⁷⁴Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

⁷⁵Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

⁷⁶Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

belajar bahasa Inggris dan diperkuat dari persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa sudah menyiapkan terlebih dahulu buku pelajaran dan alat tulis sebelum guru masuk ke dalam kelas. Saat di wawancarai siswa mengatakan, “Sangat senang belajar bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi karena banyak gambar-gambar yang berwarna-warni jadi lebih bersemangat sekali belajar bahasa Inggris.”⁷⁷

2) Motivasi Siswa

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat besar bagi diri siswa. Selain memberikan pendidikan, guru juga memiliki tugas untuk memberikan motivasi belajar kepada semua siswa. Guru bahasa Inggris mengatakan, “Pada dasarnya mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, apabila guru tidak mempunyai cara khusus untuk mengajar Bahasa Inggris ke siswa, bisa-bisa siswa menjadi tidak semangat dan tidak memperhatikan pembelajaran.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses belajar siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru mata pelajaran bahasa Inggris selalu bisa mencairkan suasana dalam mengajar, sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam belajar, terlihat dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa yang sangat akrab dan ramah, metode mengajar beliau juga menarik sehingga siswa termotivasi, antusias, dan senang dalam belajar bahasa Inggris.

⁷⁷Wawancara, Siswa-Siswi kelas VA.

⁷⁸Wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil observasi penulis, sarana dan prasarana di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas sudah bagus dan memadai. Sudah terdapat kelas, perpustakaan, kantor, kantin sekolah, kursi, meja, rak sepatu, peralatan kebersihan, papan tulis, halaman yang cukup luas, buku paket dan buku LKS yang bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.

Sekolah ini masih kekurangan alat peraga, LCD dan masih belum ada ruangan laboratorium sehingga sarana dan prasarana masih terasa kurang untuk proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tidak tersedia di sekolah, tidak jarang guru membuat sendiri alat/media pembelajaran untuk memudahkan lancarnya proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Meskipun terkadang terdapat siswa yang menengok ke belakang dan berbicara tidak penting dengan temannya, namun semua itu bisa diatasi dan tidak mengganggu.

Sekolah ini terletak di pinggir jalan yang mana rumah-rumah penduduk berdekatan dengan sekolah, meskipun terletak di pinggir jalan dan berdekatan dengan rumah penduduk, namun tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Ditambah lagi sekolah ini sudah mempunyai petugas keamanan atau satpam yang bertugas di depan pagar sekolah. Sekolah ini memiliki banyak siswa, hampir 35

siswa berada dalam tiap satu kelas. Tidak sesuai dengan batas kapasitas pada umumnya, yakni dalam satu kelas hanya berisi sekitar 20 siswa.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Dua Dimensi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas sudah dilaksanakan, hal ini dilihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi, tetapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Perlu adanya sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah yang mengatakan, “Guru di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas diminta untuk

membuat silabus dan RPP setiap kali akan mengajar, dan itu diwajibkan untuk semua guru yang ada di madrasah ini.”⁷⁹

Perencanaan sangat penting sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan, perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan penyajian data, dapat dikatakan bahwa cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif dan efisien. Dikatakan efektif karena materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi sudah cukup dipahami oleh siswa dan dikatakan efisien karena proses penyampaian materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi sudah sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Perencanaan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris sudah cukup matang, dapat dilihat dari cara guru yang menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator sebelum akan melakukan kegiatan pembelajaran, memilah-milih materi pelajaran dan jika memang diperlukan guru juga akan mencari bahan di internet, menyiapkan materi pelajaran untuk pembelajaran, mencari media apa yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan membuat media pembelajaran untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁷⁹Wawancara, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kuala Kapuas.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Inggris sudah termasuk kualifikasi yang cukup baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen yang ada di dalam silabus meliputi: SK, KD, materi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, evaluasi dan sarana/sumber belajar. Komponen-komponen RPP yang dibuat oleh guru meliputi: identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi/metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, media belajar dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan silabus yang penulis amati, silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris sudah sesuai dengan yang ada di teori yang menyebutkan bahwa ada sepuluh komponen silabus yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, SK, KD, materi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar. Silabus yang dibuat oleh guru dalam penyusunan indikator tidak menggunakan kata kerja operasional terlihat dari silabus dalam komponen indikator yang tidak menggambarkan *audiens*.

Berdasarkan RPP yang penulis amati, RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris belum maksimal, pada penilaian pembelajaran tidak diuraikan secara lebih rinci bagaimana sistem penilaian guru terhadap siswa, pada kegiatan inti pembelajaran juga tidak dijelaskan lebih rinci proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penyusunan indikator tidak dirumuskan menggunakan kata kerja operasional karena tidak menggambarkan *audiens*, pada tujuan

pembelajaran juga tidak menggunakan kata kerja operasional karena dalam tujuan pembelajaran seharusnya memuat unsur *abcd* yaitu, *audiens* (siswa), *behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar, *condition* (persyaratan yang harus dipahami agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai), dan *degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima).

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut yang tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus seperti pada saat guru mengajar lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran ke siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa akan mudah memahami pembelajaran jika siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris bisa dikatakan sudah memenuhi kualifikasi cukup baik, namun ada beberapa komponen yang harus diperbaiki dan ditambahkan agar lebih bagus.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas pada tanggal 14 Februari 2017 dan 21 Februari berpedoman pada RPP dan silabus yang dibuat oleh guru bahasa Inggris dengan tema *food and drink*, pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam menggunakan nada yang bersemangat, tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah berdoa guru melakukan *dialog greeting* dengan siswa menggunakan bahasa Inggris seperti, (*good morning student, how are you, who is absent today, what date is it today, why is he sick, clean the blackboard, please*). Kemudian siswa menjawab dengan suara yang nyaring seperti, (*good morning miss, I'm fine and you, no one is absent, today is 14 of Februari, he is sick because of the accident, yes. miss*).

Setiap kali mengajar guru selalu menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas jika respon siswa hanya diam menandakan siswa tidak mengerti maka guru akan mengulang kembali ucapannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ungkapan dalam bahasa Inggris secara berulang-ulang dapat melatih anak menggunakan bahasa Inggris secara langsung, mengaplikasikan bahasa Inggris secara langsung di dalam kelas sangat penting, istilah lainnya adalah *scaffolding talk* di mana anak terbiasa dengan ekspresi dan ungkapan bahasa Inggris karena dapat membantu lebih cepat dalam menguasai bahasa Inggris.

Guru melakukan *appersepsi* terlebih dahulu ketika mengajar untuk mengingatkan siswa kembali mengenai materi yang di ajarkan sebelumnya agar siswa menjadi termotivasi dan melatih daya ingat siswa, selanjutnya guru juga mengucapkan judul pembelajaran lalu menuliskannya di papan tulis. Sebelum memberikan materi pelajaran guru terkadang mengajak siswa untuk bernyanyi

dalam bahasa Inggris, karena menurut beliau dengan adanya *warming up* siswa akan lebih bersemangat lagi dalam menerima materi pelajaran baru. Tahap kegiatan awal, guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, padahal menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti, guru memulai pelajaran dengan melatih *listening* dan *speaking* siswa mengenai materi *food and drink* yang sudah mereka pelajari di pertemuan sebelumnya, kemudian guru memperlihatkan media dua dimensi kepada siswa yang cara penggunaannya bisa di gantung atau di letakkan di atas meja maupun di atas kursi, gambar pada papan dua dimensi juga bisa dicabut dan ditempel kembali sehingga guru bisa dengan mudah membawa dan memegang gambarnya berjalan mendekati siswa. Tahap selanjutnya guru menjelaskan tema pelajaran *food and drink* dengan pembelajaran ekspresi *asking and giving something* sambil menggunakan media dua dimensi yang tersedia. Kegiatan ini, posisi guru saat menjelaskan terkadang duduk, berdiri dan berjalan mendekati siswa. Metode guru dalam menyajikan materi sangat menarik perhatian siswa sehingga tidak jarang saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak segan mengangkat tangan dan ada juga yang langsung menjawab pertanyaan dari guru.

Guru kemudian membacakan dialog tentang ekspresi *asking and giving something* dan siswa diminta mengikuti agar dapat dengan benar menyebutkan dialog dalam bahasa Inggris, pada materi kali ini guru menggunakan metode *communicative approach* dan *direct method*. Setelah melakukan *listening* dan

speaking guru menuliskan beberapa kosakata yang berkaitan dengan materi di papan tulis dan meminta siswa mencari terjemah pada kamus mereka masing-masing, lalu beberapa siswa diminta maju ke depan membuat dialog pendek menggunakan ekspresi *asking and giving something* dengan menggunakan gambar pada media dua dimensi yang sudah guru sediakan di depan kelas.

Sesekali guru menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada peserta didik ketika ada yang tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang sudah disampaikan, terlebih pembelajaran bahasa Inggris ini *speaking* sangat diperhatikan karena terkadang ada beberapa siswa yang masih kurang tepat dalam pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah dapat memahami penjelasan mengenai materi pembelajaran. Jika siswa sudah dapat memahaminya guru membuat soal latihan untuk dikerjakan sebelum akhir pelajaran, jika sudah selesai guru dan siswa bersama-sama mengoreksi soal latihan dan PR minggu lalu kemudian dinilai dan langsung dibagikan kembali ke siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Inggris pada kegiatan inti tidak ditulis secara lebih rinci proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Inggris langsung menjelaskan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Kegiatan Penutup

Guru tidak memberikan *reward* / penghargaan kepada siswa, tetapi guru memberikan penguatan dan motivasi berupa tepuk tangan apabila ada siswa yang berani maju kedepan kelas berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk di kumpulkan minggu depan, tidak lupa guru juga memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya dipelajari di rumah. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama siswa lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan data pada hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut data yang diperoleh secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi sudah terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi

Guru dituntut terampil dalam mengajar dan guru juga dituntut terampil dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pengajaran. Evaluasi yang di inginkan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan materi yang disampaikan. Hasil wawancara dan observasi, guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi di dalam kelas berupa tes tertulis dan tes lisan.

Berdasarkan hasil penyajian data, evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris berupa penilaian dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan.

Tes tertulis dilakukan ketika akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan kepada siswa yang kemudian siswa menjawab soal latihan tersebut. Sedangkan tes lisan yang digunakan oleh guru adalah berupa dialog yang dilakukan oleh guru dengan siswa maupun dialog yang dilakukan oleh siswa dengan siswa di depan kelas.

Evaluasi pada materi *asking and giving something*, guru membuat soal latihan pada papan flannel yang sudah tertulis perintah untuk menggolongkan mana gambar *food and drink*. Beberapa orang siswa diminta maju ke depan kelas untuk menentukan gambar yang tepat ditempel pada golongan *food* ataupun golongan *drink*. Siswa kemudian menempelkan gambar pada media dua dimensi guru meminta dua orang siswa berdialog menjadi *seller and buyer* menggunakan gambar *food and drink* yang tadi ditempelkannya di papan flanel.

Sesuai dari hasil data yang didapat, evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dengan tema *food and drink* menggunakan media dua dimensi sudah melibatkan siswa dalam penggunaannya. Media yang baik adalah media yang bisa melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaannya dan media dua dimensi ini sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Dua Dimensi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Latar belakang pendidikan seorang guru

mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru ataupun tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi atau keguruan seperti Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Keguruan lainnya agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, tentu perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, latar belakang pendidikan terakhir guru adalah lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, hal ini sesuai dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan di madrasah tersebut dan dapat dikatakan beliau adalah guru yang berkompeten di bidangnya.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang sangat berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Inggris sudah cukup berpengalaman dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, beliau sudah mengajar di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas selama 5 tahun tercatat sejak tahun 2012 sampai dengan 2017 sekarang. Guru bahasa Inggris juga pernah mengikuti pelatihan dan penataran terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris,

dapat diartikan guru bahasa Inggris sudah cukup berpengalaman mengajar dan hal ini sangat membantu keefektifan proses pembelajaran bahasa Inggris.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Berdasarkan penyajian data, minat siswa terhadap media dua dimensi dalam mata pelajaran bahasa Inggris sangatlah tinggi terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, ketika guru memberikan pertanyaan mereka dengan berebut mengangkat tangan untuk menjawab dan ada juga siswa yang langsung menjawab pertanyaan dari guru tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu.

Minat belajar mereka yang sangat tinggi juga dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran, kamus dan alat tulis tanpa perintah dari guru. Hal ini terjadi karena setiap pertemuan guru memang selalu menanamkan minat siswa, berupa interaksi yang baik antara guru dan siswa, metode/teknik yang menarik dan suasana keceriaan dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, minat berperan penting dalam pembelajaran, tanpa adanya minat maka akan mempengaruhi penguasaan terhadap materi yang disampaikan sehingga menjadi penghambat dalam penggunaan media dua dimensi. Jika terdapat siswa yang kurang berminat belajar, dapat diusahakan agar lebih mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita yang ada kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

2) Motivasi Siswa

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti proses belajar. Guru mata pelajaran bahasa Inggris selalu bisa mencairkan suasana dalam mengajar, sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam belajar, terlihat dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa yang sangat akrab dan ramah, beliau bisa membuat siswa yang pasif menjadi aktif di kelas sehingga siswa tersebut menjadi termotivasi dan senang belajar bahasa Inggris. Cara guru membuat siswa termotivasi dalam belajar adalah menggunakan berbagai media ketika mengajar, termasuk media dua dimensi yang digunakan oleh guru pada materi *food and drink*, semua siswa fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan dan siswa juga ikut terlibat aktif menggunakan media dua dimensi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka selaku guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil penyajian data dapat diketahui, sarana dan prasarana di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas sudah cukup bagus dan memadai. Sudah terdapat kelas, perpustakaan, kantor, kantin sekolah, kursi, meja, rak sepatu, peralatan kebersihan, papan tulis, halaman yang cukup luas, buku paket dan buku LKS yang bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.

Hanya saja di sekolah masih kekurangan alat peraga, LCD dan masih belum ada ruangan laboratorium sehingga sarana dan prasarana masih terasa kurang untuk proses belajar mengajar. Terkadang guru membuat sendiri media/alat pembelajaran untuk membantu lancarnya proses pembelajaran yang maksimal.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Hasil penyajian data, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Meskipun terkadang terdapat siswa yang menengok ke belakang dan berbicara tidak penting dengan temannya, namun semua itu bisa diatasi dan tidak mengganggu.

Sekolah ini terletak di komplek yang cukup padat penduduk. Meskipun terletak di komplek yang cukup padat, namun tidak mengganggu proses pembelajaran siswa karena di madrasah sudah ada petugas keamanan atau satpam yang bertugas di depan pagar sekolah. Sekolah ini memiliki banyak siswa, hampir 35 orang siswa berada dalam tiap satu kelas, tidak sesuai dengan batas kapasitas pada umumnya yakni dalam satu kelas hanya berisi sekitar 20 orang siswa. Jumlah siswa di kelas dapat mempengaruhi keefektifan dan keefesienan dalam pembelajaran. Hal ini, dapat dipahami tingginya minat siswa maupun orang tua yang ingin anaknya bersekolah di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas yang merupakan salah satu sekolah Islam Negeri *favorite* di Kecamatan Selat Hulu.

Berdasarkan data di atas, lingkungan sekolah sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi, walaupun ada beberapa hambatan namun tidak terlalu mengganggu jalannya pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media dua dimensi di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas.